
**PEMBERDAYAAN POS PAUD BERBASIS *LIFE SKILLS* DALAM
MENDUKUNG KOTA LAYAK ANAK DI KELURAHAN SADENG
KECAMATAN GUNUNG PATI**

oleh:

Dwi Prasetyawati D.H., Purwadi
IKIP PGRI Semarang
duik_pdh@yahoo.com

Abstract

The theme of community service is "empowerment non formal Pos PAUD independently", it is done by campaign and workshop. The material is about empowermen Pos PAUD based on life skills. Then, the workshop have 2 materials: 1) lesson plan based on indicators and theme; 2) practices as application lesson based life skills.

It held on March 6-7, 2013, in Kelurahan Sadeng, GUnung Pati. It followed by early childhood educators. The application of lesson life skills is applied on Al Hidayah's Student in Sadeng, GUnung Pati.

The aim of the community service is: 1) give comp-aign and "pendampingan" on how to manage PAUD based on life skills; 2) give workshop on how to make a lesson plan based on theme, indicators, and centra; 3) give creativity for early childhood educator on how to make lesson and which can applied on lesson based life skills.

Keywords: PAUD, Lifeskills

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Pemberdayaan Pos PAUD Non Formal Secara Mandiri", dimana kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan Pelatihan. Penyuluhan diberikan dengan dua materi yang berbeda, tentang pemberdayaan PAUD berbasis *life skills*. Sedangkan, pelatihan yang diberikan adalah (1) pelatihan dalam pembuatan rencana pembelajaran berdasarkan tema dan indikator; (2) praktek dan pendampingan sebagai aplikasi dari pembelajaran berbasis *life skills*.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Maret 2013, bertempat di Aula Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunung Pati oleh Tim Pelaksanan Pengabdian kepada Masyarakat FIP Jurusan PG-PAUD IKIP PGRI Semarang, yang diikuti oleh pendidik PAUD di Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunung Pati. Sedangkan, aplikasi dari pembelajaran berbasis *life skills* diterapkan kepada anak-anak PAUD Al-Hidayah Kelurahan Sadeng Kecamatan Gunung Pati.

Tujuan utama pengabdian ini adalah: (1) memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang pengelolaan PAUD berbasis *life skills*; (2) memberikan pelatihan tentang cara membuat rencana pembelajaran berdasarkan tema, indikator, dan sentra; (3) memberikan keterampilan bagi pendidik tentang cara membuat media pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran berbasis *life skills*.

Kata kunci: PAUD, keterampilan hidup

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dewasa ini adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Jika permasalahan pendidikan ini kurang mendapat perhatian, hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan membawa dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa dimulai sejak dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang

menitikberatkan pada peletakkan dasar ke beberapa berikut ini: (1) pertumbuhan dan perkembangan motorik halus; (2) kecerdasan; dan (3) sosioemosional.

Dari hasil observasi di lapangan tepatnya di Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunung Pati, banyak terdapat PAUD non-formal yang dikelola secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi di PAUD non-formal tersebut tertelak pada pendidikannya. Minimnya sumber daya manusia yang mau mengajar di PAUD berdampak pada proses pembelajaran di PAUD sehingga pembelajaran yang diberikan disana monoton dan selalu dilakukan secara berulang-ulang. PAUD di kelurahan Sadeng dikelola oleh ibu-ibu PKK yang peduli terhadap pendidikan. Tidak adanya latar belakang pendidikan yang relevan dengan PAUD mengakibatkan proses pembelajaran yang diterapkan di sana hanya sekedar main-main. Anak-anak melakukan permainan yang sama setiap harinya. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki oleh para pendidik PAUD mengakibatkan pembelajaran yang diterapkan masih dalam konsep klasikal. Pendidik PAUD di Kelurahan sadeng membutuhkan pelatihan dalam pembuatan

administrasi sebagai langkah persiapan sebelum mengajar, selain itu keterampilan pendidik dalam membuat sebuah inovasi sebagai media pembelajaran juga sangat dibutuhkan.

Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu penyuluhan tentang pengelolaan PAUD non-formal secara mandiri sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan Pos paud, agar tujuan yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini jelas dan lebih terprogram dengan baik. Pentingnya pengelolaan PAUD secara mandiri akan menentukan kualitas yang dihasilkan dari lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. Oleh karena itu, bertambahnya wawasan tentang pengelolaan PAUD yang tepat juga merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20/2003 Bab II pasal 3).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan CiptaanNya dan mencintai sesama. Contoh; pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: menari, bermain bola, ataupun mewarnai ataupun menulis.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermain untuk berpikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan

pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.

- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melkawkannya.

Fungsi Pendidikan anak usia dini, dan yang penting antara lain: (1) sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi

fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan indrawi anak; (2) memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat dan dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama; (3) stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan konitif.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini, dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, yaitu:

- 1) *Fungsi adaptasi*, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) *Fungsi Sosialisasi*, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
- 3) *Fungsi Pengembangan*, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu

situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut kearah pengembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

- 4) *Fungsi Bermain*, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
- 5) *Fungsi Ekonomik*, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005:1). Mengingat anak usia

dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis dan seklaigus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia telah diwujudkan dalam bentuk berbagai kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup internasional maupun nasional.

2. Pendidikan Anak Usia Dini berbasis *Life Skill*

Kecakapan hidup merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam

memecahkan masalah hidup yang dihadapi seseorang sehingga dapat beradaptasi pada lingkungan masyarakat dengan baik. Kecakapan hidup dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu: 1) kecakapan personal (*personal skills*), 2) kecakapan sosial (*social skills*), 3) kecakapan akademik (*academic skills*), dan 4) kecakapan vokasional (*vocasional skills*) (depdiknas, 2002).

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dapat diberikan dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk pendidikan prasekolah. Guna memudahkan dalam mengaplikasikan dan mengajarkan kecakapan hidup pada anak usia dini, maka keempat kecakapan tersebut dirinci sebagai berikut: (Alimufi, 2002:7-8).

1. Kecakapan Personal (*Personal skills*)

Kecakapan personal terdiri dari kesadaran siapa saya dan kesadaran akan potensi diri. Kesadaran tentang dirinya dirinci menjadi: (1) keimanan sebagai makhluk tuhan YME; (2) pengembangan karakter antara lain: cinta kebenaran, tanggung jawab dan disiplin, saling menghargai dan membantu; (3) belajar memelihara lingkungan. Sedangkan kesadaran akan potensi diri dapat dirinci menjadi: 1) belajar menolong diri sendiri

dalam berpakaian, makan, toileting; 2) belajar meumbuhkan kepercayaan diri dan tidak cengeng melalui berbagai kegiatan dan belajar merawat diri; 3) mengenal fungsi anggota tubuh dan cara mengoptimalkannya, misalnya memfungsikan kedua tangan untuk bekerja.

2. Kecakapan Berpikir Rasional (*thinking skills*)

Kecakapan berfikir rasional terbagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) kecakapan menggali informasi; (2) kecakapan mengolah informasi; (3) kecakapan mengambil keputusan; (4) kecakapan memecahkan masalah, misalnya melalui bagaimana mengatur agar kelas selalu bersih dan mengatur sampah di lingkungan sekolah.

3. Kecakapan Sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan komunikasi dengan empati dapat dikembangkan antara lain melalui bercerita, mendengarkan orang lain/teman lain bercerita dengan penuh perhatian, menuangkan pikiran/gagasan melalui gambar atau tulisan (jika sudah bisa). Sedangkan kecakapan bekerjasama, dapat

dikembangkan antara lain melalui kerja kelompok.

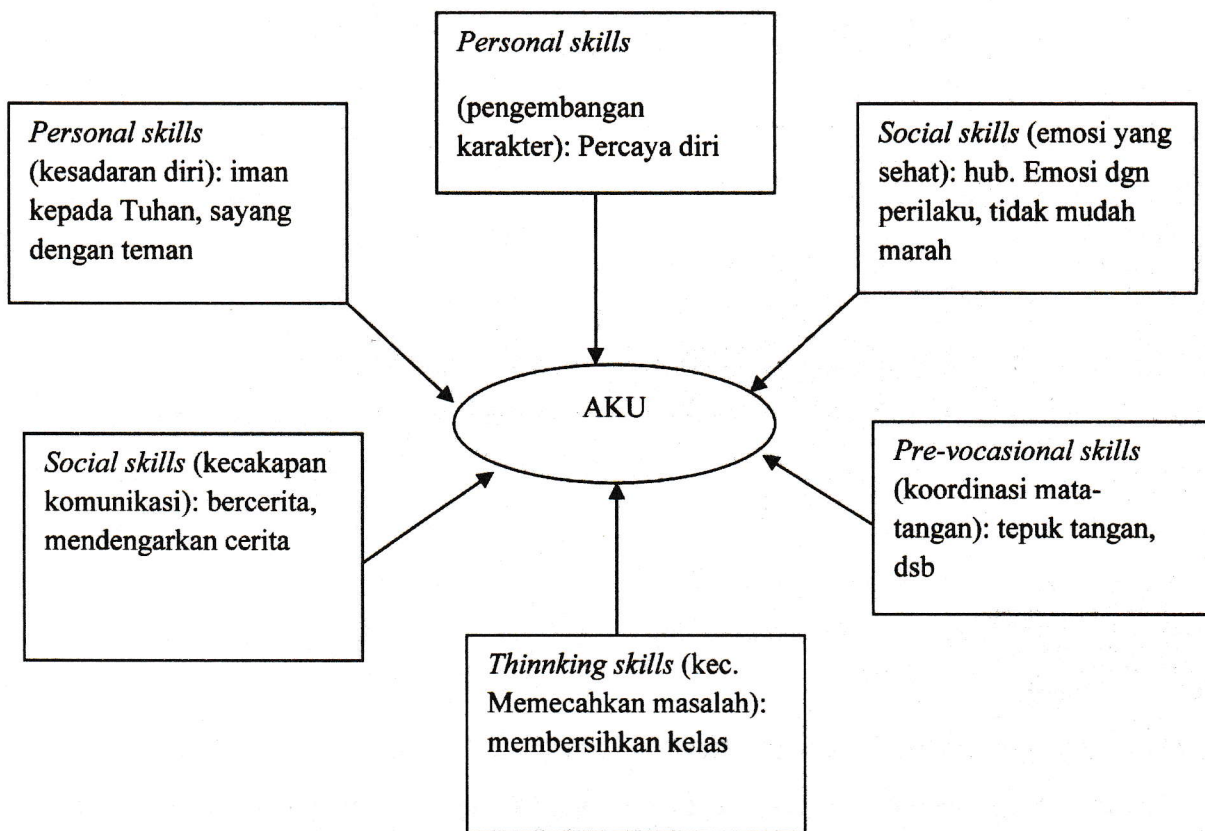
4. Kecakapan Pra-vocational (*pre-vocational skills*)

Kecakapan pra-vokasional dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) koordinasi mata-tangan, mata-kaki dapat dikembangkan melalui antara lain: menggambar, menulis, melempar, meniti papan bergoyang, bermain menangkap bola;

(2) keterampilan lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berjalan, berbaris, lari, melompat, merayap; serta (3) keterampilan non-lokomotor, dapat dikembangkan antara lain melalui berbagai gerakan tubuh dan senam.

Kecakapan-kecakapan yang disebutkan di atas merupakan kecakapan-kecakapan penting dimiliki dan dikuasai oleh anak.

B. PEMBAHASAN



webbing Lesson Plan

(sumber: Alimufi Arief dalam Muniroh Munawar, 2013:68)

Pembelajaran berbasis *life skills* (kecakapan hidup) adalah suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada *personal skills* (pengembangan karakter, misalnya rasa percaya diri), *social skills* (emosi yang sehat, misal: hubungan emosi dengan perilaku), *personal skills* (kesadaran diri, misal: iman kepada tuhan, sayang kepada teman), *thinking skills* (kecakapan memecahkan masalah, misal: membersihkan kelas) dan *pre-vocasional skills* (koordinasi mata-tangan, misal: tepuk tangan).

Dalam kegiatan pengabdian ini penerapan pembelajaran berbasis *life skills* diterapkan kepada pendidik PAUD Al-Hidayah dan anak-anak PAUD Al-Hidayah Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunung Pati. Pendidik PAUD mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara mengelola PAUD secara mandiri, sehingga proses pembelajarannya terlihat lebih rapi dan teratur. Dimulai dari pengenalan tema, indikator dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik PAUD diajari cara membuat RKH yang benar dan kemudian mempraktekkannya secara langsung. Setelah pembuatan RKH, pendidik PAUD dapat langsung menerapkannya dalam proses pembelajaran. Penerapan RKH dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara

melibatkan anak secara langsung, sehingga kecakapan yang dimiliki oleh anak mampu tereksplor.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah permainan “badai warna”, dalam permainan ini kecakapan hidup yang ingin ditonjolkan adalah *personal skills*, *social skills* dan *thinking skills*. *Personal skills* yang diterapkan dalam permainan ini adalah rasa percaya diri yang dimiliki anak untuk tampil ke depan menyelesaikan permainan “badai warna”. *Social skills* dalam kegiatan ini anak mau melakukan permainan ini dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan, *thinking skills* dalam permainan ini adalah anak mampu menyelesaikan permainan ini dengan baik.

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kerajinan tangan dari kertas minyak. Dari bahan ini anak diajari membuat bunga, pohon, dan menara. Kegiatan ini menekankan pada kemampuan anak dalam hal *personal skills*, *thinking skills*, *social skills*, dan *pre-vocasional skills*. *Personal skills* terlihat dalam rasa percaya diri anak ketika mencoba membuat kerajinan tangan tersebut. *Thinking skills* terlihat dalam keinginan anak untuk menyelesaikan pembuatan kerajinan tangan, dan *pre-*

vacasional skills terlihat adanya koordinasi antara mata-tangan sehingga anak bisa membuat kerajinan tangan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah Guru-Guru PAUD mampu:

- 1) Mengelola PAUD secara mandiri dengan mekanisme yang tepat, hal ini terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung (RKH terlampir).
- 2) Mengemas pembelajaran secara inovatif, hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung (foto kegiatan anak terlampir).
- 3) Menerapkan tema, indikator dan aspek-aspek yang akan dicapai dalam pembelajaran (RKH terlampir).
- 4) Menerapkan pembelajaran berbasis *life skills* kepada anak didik (penjelasan kegiatan pembelajaran berbasis *life skills* terlampir).

Saran yang bias diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah:

- 1) Perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk pendidiknya supaya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya.

- 2) Dibutuhkan dukungan dari semua pihak agar pelatihan-pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Gamal Kamandoko. 2008. *Aha! Aku Tahu ! Sains Untuk Anak*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Kate Scarborough dan Philippa Moyle. 2008. *Sains dan Percobaan ilmiah Untuk Anak Cerdas*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Muniroh Munawar. 2013. *Implementasi Pendidikan kecakapan hidup pada Pos Paud dalam rangka Mendukung Kota Layak Anak*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Macanan Jaya Cemerlang.